

## MORFEM -KIRU SEBAGAI PENANDA ASPEK PERFEKTIF

Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini  
(Dosen Tetap Universitas Diponegoro Semarang)

### Abstract

Japanese aspect is marked lexically and grammatically. Lexically aspect is marked by the verb (動詞) and adverb (副詞). As aspect marker, there a derivative verb (派生動詞) and categories of verb (動詞の範疇性). Kiru as a morpheme is one of japanese aspect marker that formed by the process of derivation and has perpective meaning. And the type of verb that clung to the morpheme kiru will affect the meaning of the compound words.

Kata kunci: aspek, morfem -kiru, verba kompon, perfektif

### A. Pendahuluan

Aspek dalam bahasa Jepang disebut dengan *asupekuto* (アスペクト) atau *sou* (相). Nitta dalam “Gendai Nihongo Bunpou 3” menyatakan bahwa, アスペクトは働きの時間局面の取り上げ方を表す文法カテゴリーである。

(Nitta, 2007 : 3)

yang artinya, “Aspek adalah kategori gramatikal yang mengangkat segi kewaktuan suatu perbuatan.” Oleh karena perbuatan dalam kalimat bahasa Jepang dinyatakan oleh verba yang berfungsi sebagai predikat, maka aspek dalam bahasa Jepang terkandung dalam predikat verba. Dilihat dari maknanya, aspek berkaitan dengan ketercapaian suatu perbuatan, seperti terlihat pada kutipan berikut,

「相は動詞の表す行為が完了している（完了的）か、完了していない（未完了的）か表す文法的表示である。」

(Koizumi, 1995 : 123)

yang artinya, “Aspek adalah indikasi gramatikal yang menyatakan apakah perbuatan yang dinyatakan oleh verba telah selesai seluruhnya (perfektif) ataukah belum (imperfektif).”

Pada kesempatan ini, penulis membatasi masalah hanya pada aspek perfektif dalam bahasa Jepang yang ditandai oleh morfem -kiru yang melekat pada

verba dalam tataran proses komposisi dengan titik berat permasalahan sebagai berikut,

1. Apa sajakah makna morfem -kiru yang melekat pada verba ?
2. Bagaimanakah penggunaan morfem -kiru dalam kalimat ?
3. Adverbia apa sajakah yang mengikuti kemunculan morfem -kiru?

### **B. Metode dan Teknik Analisis**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu studi dengan melalui buku-buku dan bahan lain yang relevan tanpa melalui langkah-langkah pengujian di lapangan. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode formal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

### **C. Teori**

Verba kompon -kiru adalah satu diantara banyak penanda aspek perfektif yang ada dalam bahasa Jepang. Verba kompon -kiru terbentuk melalui proses komposisi antara verba dengan verba. Komposisi verba ini secara semantis saling mempengaruhi dalam menghasilkan makna baru.

#### ***Makna Morfem - kiru***

Morfem kiru (切る) secara semantis mengandung makna aktivitas kongkret ‘memotong’ (切断). Setelah melekat pada verba di depannya melalui proses komposisi, maka verba kompon hasil perluasan makna morfem -kiru tersebut mengandung makna sebagai berikut,

#### ***Pemotongan dan Keterselesaian (切断・終結)***

Bila morfem -kiru menunjukkan makna pemotongan secara fisik, maka verba komponnya menyatakan metode atau urutan pemotongan. Verba kompon tersebut dapat disubstitusi menggunakan bentuk kalimat 「～して切る」 atau 「するようにして切る」 untuk menunjukkan makna yang sama.

Bila obyek dalam kalimat bersifat abstrak, maka morfem -kiru pada verba kompon tersebut menunjukkan makna tindakan penyelesaian yang dilakukan dengan cara menghentikan perbuatan dan perkara yang tengah berlangsung dan meluas saat itu. Pada morfem -kiru dengan makna ini, terkandung pula makna membuang (捨てる) dan menyerah (諦める).

### ***Ketercapaian dan Keadaan Ekstrim / Sangat (完遂・極度)***

Morfem -kiru yang melekat pada verba progresif (継続動詞) akan menghasilkan makna ‘ketercapaian’ (完遂), sedangkan morfem -kiru yang melekat pada verba puntual (瞬間動詞) akan menghasilkan makna ‘keadaan ekstrim / sangat’ (極度).

Bila perbuatan dilakukan oleh subyek yang jamak, meskipun verba yang dilekati morfem -kiru adalah verba puntual (瞬間動詞), makna yang terkandung pada verba komponnya menunjukkan makna ‘ketercapaian’ (完遂).

#### **① Ketercapaian (完遂)**

Verba progresif (継続動詞) yang melekat pada morfem -kiru ini sebagian besar menunjukkan perbuatan seseorang yang didasari oleh keinginannya sendiri (意志的行為). Morfem -kiru yang melekat pada verba kompon dengan makna ‘ketercapaian’ ini bukan hanya menunjukkan makna sekedar selesai saja, tetapi selesai dengan sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, perbuatan tersebut telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaku perbuatan. Misalnya pada verba kompon 「食べきる」, perbuatan 「食べきる」 ini dilatarbelakangi oleh keinginan aktif dari pelaku perbuatan. Sebagai hasilnya ada ketercapaian berupa makanan yang habis disantap seperti yang telah direncanakan / diharapkan sebelumnya, atau dalam hal ini dapat pula berarti sisanya hanya sedikit.

Dengan kata lain, morfem -kiru di sini dapat dikonotasikan (内包) sebagai perubahan dari ‘sesuatu menjadi tidak ada’ (モノがなくなる) menjadi ‘sesuatu terlaksana dengan sempurna’ (コトが完全に行われる). Hal ini sama sekali

berbeda dengan perubahan menuju ketiadaan saja. Pada makna verba *kiru* jenis ini terkandung makna pencapaian tujuan (目的達成).

Bila morfem -*kiru* melekat pada verba yang bersifat pungtual tetapi dilakukan oleh pelaku (subyek) yang jamak, maka aktivitas tersebut dianggap menunjukkan pengulangan keadaan yang mempunyai sifat progresif.

Terlepas dari penjelasan mengenai makna yang telah dipaparkan di atas, Himeno (1999 : 180) menambahkan bahwa biasanya yang menjadi titik berat pada morfem -*kiru* adalah titik akhir yang menunjukkan ketercapaian suatu perbuatan (行為完遂の最後の時点). Sudut pandang pembicara pada kalimat dengan makna morfem -*kiru* jenis ini bukan pada bagian keberlangsungan perbuatan (継続の部分), tetapi pada titik perubahan keadaan yang terakhir, yaitu pada titik apakah terdapat ‘ketercapaian’ menjadi suatu keadaan yang sempurna atau tidak.

Oleh karena itu, verba kompon hasil proses komposisi morfem -*kiru* ini menjadi verba pungtual, dan bentuk kalimat -*kitte iru* menunjukkan keadaan yang merupakan hasil perbuatan (結果の状態).

Verba kompon hasil komposisi morfem -*kiru* jenis ini tidak dapat digunakan untuk menyatakan perintah (命令) ataupun ajakan (誘い), seperti 「食べきれ」 dan 「食べきりましょう」.

Pemakaian verba kompon -*kiru* dalam kalimat yang menggunakan verba progresif acapkali disertai dengan adverbialia ‘sampai akhir’ (最後まで) atau ‘semuanya’ (すべて) yang juga menyatakan makna ketercapaian tanpa menyisakan apapun.

## ② Keadaan Ekstrim / Sangat (極度)

Morfem -*kiru* dengan makna ‘keadaan ekstrim / sangat’ ini melekat pada verba pungtual (瞬間動詞) dan verba resultatif (結果動詞). Verba resultatif (結果動詞) yang melekat pada morfem -*kiru* dengan makna ini merupakan verba yang mempunyai level perubahan yang meninggalkan suatu keadaan sebagai hasilnya, misalnya verba *tsukareru* (疲れる) yang mempunyai level perubahan dari *karui tsukare* (軽い疲れ) sampai *hidoi tsukare* (ひどい疲れ).

Verba kompon yang mengandung makna morfem -kiru jenis ini, secara semantis mengandung makna perubahan yang sudah dan sedang berlangsung, dan saat ini telah mencapai titik ekstrim (maksimum) dimana tidak ada lagi keadaan yang dapat melebihinya.

Morfem -kiru yang menyatakan makna keadaan ekstrim ini banyak digunakan untuk menunjukkan fenomena alam, fenomena fisiologi manusia, serta fungsi emosi dan kejiwaan.

Kemunculan verba kompon -kiru dalam kalimat yang menggunakan verba bermakna perubahan ini, acapkali disertai dengan kehadiran adverbialia ‘sama sekali’ (完全に) atau ‘benar-benar’ (すっかり). Pada umumnya kehadiran adverbialia *kanzenni* atau *sukkari* pada kalimat tersebut akan menambahkan nuansa negatif.

Topik pembicaraan pada kalimat yang menggunakan morfem -kiru dengan makna ini dapat berupa makhluk hidup maupun benda mati.

Makna ‘keadaan ekstrim / sangat’ ini memunculkan pula morfem -kiru dalam bentuk kemampuan negatif yaitu -kirenai 「～きれない」. Verba kompon yang dilekati dengan morfem -kirenai ini mengandung makna (完全に.....できない) (十分に.....できない). Menurut Himeno (1999 : 183) -kirenai mengandung makna penekanan bahwa situasi telah berada pada level dimana tidak mungkin lagi beranjak ke titik yang lebih tinggi lagi atau telah melewati batas kemampuan. Verba yang melekat pada morfem -kirenai adalah verba yang menunjukkan niat atau keinginan (意志動詞).

#### **D. Pembahasan**

Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh disertai penjelasan mengenai makna morfem -kiru dalam kalimat.

##### ***Morfem -kiru***

##### ***Pemotongan dan Keterselesaian (切断・終結)***

Pada saat morfem -kiru menunjukkan makna memotong secara fisik, maka verba yang berada di depannya menyatakan metode atau urutan pemotongan. Contoh :

- (1) 母親が夫と三人の子供のノドをナイフでかききったあと、自らも胸を刺して窓から飛び降りた。(新聞) (Himeno, 1999 : 176)

<Setelah menyobek lalu memotong tenggorokan suami dan ketiga anaknya dengan pisau, ibu itu pun menusuk dadanya, lalu melompat dari jendela.>

- (2) 大きな布を二つに断ちきった。(Sunagawa, 1998 : 100)

<Memotong kain yang besar menjadi dua bagian.>

Pada kalimat (1) verba kompon *kakikiru* menunjukkan makna urutan perbuatan yaitu setelah menyobek lalu memotong tenggorokan dengan menggunakan pisau. Dengan makna yang sama, verba kompon *kakikiru* pada kalimat (1) dapat disubstitusi dengan bentuk kalimat *kaite kiru*. Pada kalimat (2) verba kompon *tachikiru* menunjukkan makna memotong kain yang besar dengan metode memutuskan. Untuk makna yang sama, verba kompon *tachikiru* pada kalimat (2) dapat digantikan dengan bentuk kalimat *tatsu youni shite kiru*.

Dengan obyek bersifat abstrak, morfem -kiru menunjukkan makna tindakan penyelesaian yang dilakukan dengan menghentikan perbuatan yang tengah berlangsung. Contoh :

- (3) 彼は上司からの説得を振りきって店を出たという。(新聞)

(Himeno, 1999: 176)

<Dia menolak bujukan dari atasannya, lalu keluar dari toko.>

- (4) 別れてからも彼女のことを思いきることができない。

(Sunagawa, 1998 : 100)

<Sejak berpisah dengannya pun, saya tidak bisa berhenti memikirkannya.>

Kalimat (3) dan (4) mempunyai obyek yang bersifat abstrak yaitu bujukan (説得) dan hal-hal mengenai dia (彼女のこと). Pada kalimat (3) verba kompon *furikiru* menunjukkan makna tindakan penyelesaian yang dilakukan dengan menghentikan bujukan yang tengah dilakukan oleh atasan dengan cara menolak. Aksi menolak yang dilakukan dapat dikatakan sepadan dengan makna ‘membuang’ (捨てる). Untuk makna yang sama, verba kompon *furikiru* pada kalimat (3) dapat digantikan dengan bentuk kalimat *furu youni shite kiru*. Pada kalimat (4) verba kompon *omoikiru* menunjukkan makna tindakan penyelesaian berupa perbuatan ‘berhenti

memikirkannya' yang tidak dapat dilakukan. Aksi 'berhenti memikirkannya' dapat dikatakan sepadan dengan makna 'menyerah' (諦める)

**Ketercapaian dan Keadaan Ekstrim / Sangat (完遂・極度)**

**① Ketercapaian (完遂)**

Verba yang dapat dilekati oleh morfem -kiru dengan makna 'ketercapaian' ini merupakan verba progresif (継続動詞) yang sebagian besar menyatakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan aktif pelaku (意思的な行為). Hasil perbuatan tersebut merupakan sesuatu yang dinyatakan selesai dengan sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, seperti terlihat pada contoh berikut,

(5) 42.195キロを走りきるのは大変なことだ。 (Tanaka, 2007 : 57)

<Berlari sejauh 42.195 km adalah hal yang berat.>

(6) わずか2週間で2万部の初版を売りきった。新聞) (Himeno, 1999 : 178)

<Telah selesai menjual edisi pertama sebanyak 20000 buah hanya dalam waktu 2 minggu.>

(7) お金を使いきってしまった。 (Sunagawa, 1998 : 99)

<Menyesal karena telah menghabiskan uang.>

Verba yang melekat pada morfem -kiru pada kalimat (5) yaitu berlari (走る), kalimat (6) yaitu menjual (売る), dan kalimat (7) yaitu memakai (使う) merupakan verba progresif. Pada kalimat (5) verba kompon *hashirikiru* menunjukkan makna berlari sampai selesai / tuntas dengan target jarak 42.195 km sesuai dengan yang telah direncanakan semula, yang dianggap sebagai suatu hal berat. Pada kalimat (6) verba *urikiru* menunjukkan makna menjual sampai selesai/tuntas dengan target pencapaiannya selama 2 minggu yang telah diselesaikan dengan sempurna, tanpa sisa. Sedangkan verba kompon *tsukaikiru* pada kalimat (7) menunjukkan makna telah menggunakan uang sampai selesai alias habis dan sebagai konsekuensinya tiada lagi uang yang tersisa.

Pada makna verba *kiru* jenis ini terkandung makna ketercapaian tujuan (目的達成). Seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini,

(8) ウィリアム・ワイラー演出は精密に登場人物を描ききって見事だった。

(Himeno, 1999 : 179)

<Penyutradaraan William Wyler telah menggambarkan karakter para pelaku dengan seksama sehingga menghasilkan karya yang bernilai.>

Verba yang melekat pada morfem -kiru pada kalimat (8) yaitu menggambar (描く) merupakan verba progresif. Verba kompon *egakikiru* pada kalimat (8) menunjukkan makna keberhasilan menggambarkan karakter dengan sempurna sehingga menghasilkan sebuah pencapaian berupa kesuksesan yang gemilang dengan menghasilkan karya yang bernilai. Bila verba kompon *egakikiru* diganti dengan verba kompon *egakiowaru* maka makna yang terkandung hanya ‘selesai’ saja dan tidak ada makna keberhasilan dari sebuah pencapaian.

Bila kuantitas secara keseluruhan (全体量) tidak tertentu, maka morfem -kiru tidak dapat digunakan. Seperti pada kalimat (9), panjang lintasan yang harus dilalui oleh ‘dia’ (彼女) pada kalimat (9) tidak ditentukan seperti pada kalimat (5) yang mencantumkan berapa kilometer yang harus ditempuh pelaku sebagai target yang harus dicapai, oleh karenanya kalimat (9) tidak berterima.

(9) \* 彼女は運動所を走りきった。 (Iori, 2001 : 94)

<Dia berlari di lapangan olah raga.>

Pada contoh kalimat berikut ini digunakan verba yang bersifat puntual, tetapi menunjukkan pengulangan keadaan (状態の反復) yang dianggap mempunyai sifat progresif.

(10) <sup>じゅんのすけ</sup> 準之助は早目に店から帰っておゆきのそばにつききっていた。

(Himeno, 1999 : 180)

<Junnosuke pulang cepat dari toko, kemudian terus menemani Oyuki.>

Penggunaan morfem -kiru yang melekat pada verba progresif dengan makna ‘ketercapaian’ ini acapkali disertai dengan kehadiran adverbial ‘sampai akhir’ (最後まで) atau ‘semuanya’ (すべて) seperti contoh kalimat berikut ini,

(11) 田中は42.195キロを最後まで走りきった。 (Nitta, 2007 : 40)

<Tanaka berlari sampai akhir dengan jarak 42.195 km.>



(12) この小学生は、ここにある本をすべて読みきった。(Nitta, 2007 : 40)

<Siwa Sekolah Dasar ini, telah membaca semua buku yang ada di sini.>

② **Keadaan Ekstrim / Sangat (極度)**

Jenis verba yang melekat di depan morfem -kiru dengan makna ini adalah verba pungtual (瞬間動詞) dan verba resultatif (結果動詞) yang mempunyai level perubahan. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan verba resultatif (結果動詞) yang mencerminkan fenomena emosi dan kejiwaan manusia,

(13) 木村さんは疲かれきった顔をして帰って来た。(Tanaka, 2007 : 57)

<Kimura pulang dengan wajah yang sangat lelah.>

(14) この子はもう小学校へはいるというのに、親にあまえきっていて、まだ洋服がひとりではきれないですよ。(Bunkachou, 1966 : 281)

<Meskipun katanya akan masuk Sekolah Dasar, anak ini sangat tergantung pada orang tuanya, baju pun belum dapat dipakainya sendiri.>

Pada kalimat (13) verba kompon *tsukarekiru* menunjukkan makna sangat lelah. Begitu pula pada kalimat (14) verba *amaekiru* menunjukkan makna ekstrim sangat tergantung pada orang tua.

Morfem -kiru pada kalimat (13) dan (14) tidak dapat bersubstitusi dengan morfem -nuku karena verba *tsukareru* yang dilekati oleh morfem -kiru merupakan verba pungtual dan verba *amaeru* yang dilekati dengan morfem -kiru adalah verba resultatif, sedangkan yang dapat dilekati oleh morfem -nuku untuk makna 'keadaan ekstrim / sangat' adalah verba statif yang membutuhkan jangka waktu tertentu.

Kemunculan verba kompon -kiru dalam kalimat yang menggunakan verba perubahan acapkali disertai dengan adverbial sama sekali (完全に) atau benar-benar (すっかり) yang biasanya menambahkan nuansa negatif pada kalimat misalnya,

(15) この国の官僚たちはもう完全に腐りきっている。(Nitta, 2007 : 40)

<Para pegawai pemerintah di negeri ini sudah benar-benar busuk.>

(16) 佐藤は病気ですっかり弱りきっている。(Nitta, 2007 : 40)

<Karena sakit Satou benar-benar menjadi lemah.>

(17) この川の水は、ゴミや生活排水で汚れきっている。(Nitta, 2007 : 40)

<Air sungai ini, benar-benar kotor oleh sampah dan pembuangan air limbah kehidupan sehari-hari.>

Morfem -kiru pada kalimat (15), (16) dan (17) menyatakan keadaan yang sangat ekstrim ‘benar-benar busuk’, ‘benar-benar lemah’ dan ‘benar-benar kotor’ yang bernuansa negatif. Topik pada kalimat (15) dan (16) adalah makhluk hidup, sedangkan topik pada kalimat (17) adalah benda mati.

Berikut ini adalah contoh penggunaan bentuk morfem -kirenai 「～きれない」 dalam kalimat yang mengandung makna (完全に.....できない) atau(十分に.....できない). Contoh :

(18) 数えきれないほどたくさんの星が光っている。 (Tanaka, 2007 : 57)

<Sampai tidak terhitung banyaknya jumlah bintang yang berkelauan.>

(19) その人との別れは、あきらめきれないつらい思い出として、今でも私の胸の奥底にある。 (Sunagawa, 1998 : 100)

<Perpisahan dengan orang itu, sampai sekarang pun masih tersimpan di lubuk hati saya sebagai kenangan pahit yang tidak dapat saya terima dengan mudah.>

Pada kalimat (18) dan (19) morfem -kirenai melekat pada verba yang menyatakan keinginan atau niat yaitu menghitung (数える) dan menyerah (あきらめる). Verba kompon *kazoekirenai* pada kalimat (18) dan *akiramekirenai* kalimat (19) menunjukkan makna tidak dapat melakukan sesuatu hal dengan sempurna, dalam hal ini karena begitu banyaknya bintang yang bertaburan di langit maka pelaku perbuatan tidak dapat menghitung dengan tepat jumlah bintang pada kalimat (18) dan tidak dapat menerima dengan mudah perpisahannya dengan orang itu pada kalimat (19).

## **E. Simpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut,

1. Morfem -kiru mempunyai makna dasar pemotongan (切断) dan makna perluasan keterselesaian (終結), ketercapaian (完遂), dan keadaan ekstrim/sangat (極度).
2. Verba yang dapat dilekati oleh morfem -kiru ini adalah verba progresif (完遂) verba puntual (完遂・極度), dan verba resultatif (極度)
3. Topik pada verba kompon -kiru dapat berupa makhluk hidup (完遂・極度) maupun benda mati (完遂・極度). Di samping itu verba kompon hasil pelekatan morfem -kiru ini mempunyai sifat keinginan/niat yang lemah (弱い意志的な行為).
4. Fokus perbuatan yang ditandai dengan morfem -kiru adalah saat terpisahnya bagian yang terakhir dari bagian utama.
5. Adverbia yang menyertai kehadiran verba kompon -kiru adalah *saigo made* (最後まで) dan *subete* (すべて) untuk makna ketercapaian (完遂) dan *kanzen ni* (完全に) dan *sukkari* (すっかり) untuk makna keadaan ekstrim / sangat (極度).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Himeno, Masako. 1999. *Fukugou Doushi No Kouzou To Imi Youhou*. Tokyo : Hitsuji Shobou.
- Iori, Isao dkk. 2001. *Chuujoukyuu O Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Koizumi, Tamotsu. 1995. *Nihongo Kyoushi No Tame No Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishuukan Shoten.
- Kouda Mayumi. 1997. *Gendai Nihongo No Jikan No Hyougen, Asupekuto Tensu Taikei To Tekusuto*. Tokyo : Hitsuji Shobo.
- Kushartanti dkk. 2007. *Pesona Bahas, Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nitta, Yoshio dkk. 2007. *Gendai Nihongo Bunpou 3, Asupekuto, Tensu, Kouhi*. Tokyo : Kurushio Shuppan.

- Sudaryanto. 1993. Metode dan Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2010. Morfologi Bahasa Jepang Sebuah Pengantar. Bandung : Sastra Unpad Press.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung : Humaniora.
- Tadjuddin, Moh., 2005. Aspektualitas Dalam Kajian Linguistik. Bandung : PT. Alumni.
- Tanaka, Rieko dkk. 2007. Kanzen Masutaa 2 Kyuu Nihongo Nouryoku Shiken Bunpou Mondai Taisaku. Tokyo : 3A Cooperation.
- Kokuritsu Kokugo Kenkyuujou. 1991. Gendai Nihongo Doushi No Asupekuto To Tensu. Tokyo : Shuuei Shuppan.